

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP KEPATUHAN DALAM PELAKSANAAN VAKSIN MR (MEASLES-RUBELLA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDALA MEDAN TAHUN 2019

I Ifa Hasibuan¹, Putri Yunita Pane²

Universitas Prima Indonesia

Jln. Sekip Jln. Sikambang No.Simpang, Sei Putih Tim. I, Kec. Medan Petisah,
Kota Medan, Sumatera Utara 20111

Email: ilfahasibuan1996@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.438>

ABSTRACT

Measles is a contagious disease caused by a virus that is transmitted by coughing and sneezing. Symptoms of measles are high fever, with cough or runny nose, red patches of skin (rash) and red eyes (conjunctivitis). This disease is very dangerous if you have diarrhea, meningitis, complications of pneumonia, and can even cause death. Rubella's disease is a disease similar to Measles. This study aims to see the relationship between knowledge and attitudes towards attitudes in the implementation of the MR (Rubella Measles) Vaccine in the Mandala Medan Health Center in 2019. The study is quantitative, using a cross-sectional approach. The study population was all mothers who had children under five and based on patient visits per months as many as 385 patients at Mandala Medan Health Center in 2019. The technique of studying data by means of observation and questionnaires. The data analysis used in this study was the Chi-Square test (95% CI). The results showed that there was a significant relationship between the level of maternal knowledge in the implementation of the MR vaccine (Rubella Measles) in the Mandala Public Health Center in Medan with a p value of 0.000 ($< \alpha = 0.05$). There is a significant relationship between maternal attitudes in implementing the MR Vaccine (Rubella Measles) in the Mandala Medan Health Center with a p value of 0.000 ($< \alpha = 0.05$). The conclusion is that there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers in implementing the MR vaccine (Rubella Measles) in Mandala Medan Health Center Area.

Keywords: Knowledge, Attitude, MR (Measles Rubella) Vaccine

1. PENDAHULUAN

Rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Data surveilans di Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia <15 tahun (Kemenkes, 2017).

Penyakit Rubella terjadi epidemic setiap 6-9 tahun yang terakhir terjadi pada tahun 1964. Tahun 1966-1968 Insiden tertinggi pada usia 5-9 tahun sebanyak 38,5%. Meskipun insiden rubella turun sampai 99% antara 1966-1968, 32% dari semua kasus terjadi pada usia 15-29 tahun. Tanpa imunisasi, 10%-20% populasi di Amerika di curigai terinfeksi rubella. Kasus sindrom rubella kongenital mengalami penurunan yang tajam sampai 99% Pada tahun 1969 di Amerika karena dilakukan imunisasi massal (Cahyono, 2010).

Pada Tahun 2011 WHO (World Health Organization) menyatakan mendukung sepenuhnya penggunaan imunisasi MR (Measles-Rubella) dengan dasar kajian tentang keamanan dan efikasinya. Amerika Serikat telah merekomendasikan penggunaan kombinasi vaksin MR (Measles-Rubella) dengan vaksi varisela Sejak september 2005. Center For Disease Control (CDC) merekomendasikan kombinasi vaksin MR (Measles-Rubella) dan vaksin varisela dapat diberikan sebagai dosis awal pemberian imunisasi pada kelompok usia 12-47 bulan (WHO, 2011).

Dalam imunisasi MR, antigen yang digunakan virus campak Strain Edmonson yang dilemahkan, virus rubella strai RA 27/3, dan virus gondog . Vaksin ini tidak dianjurkan anak di

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitan menyatakan bahwa mayoritas ibu berusia 31-40 tahun sebanyak 35 responden (44%) dan

bawah usia 1 tahun, karena dikhawatirkan terjadi interverensi dengan antibodi maternal yang masih ada. Tujuan imunisasi MR (Measles-Rubella) untuk merangsang terbentuknya imunitas atau kekebalan dan memberikan perlindungan terhadap penyakit campak, dan campak jerman pada saat yang bersamaan (Hidayat, 2008).

Berdasarkan survei di Puskesmas Mandala Medan masih banyak orang tua yang belum membawa anak-anak nya untuk diberikan Vaksin MR. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa terhadap beberapa orang tua anak didapatkan informasi bahwa mereka belum memiliki pengetahuan baik tentang fungsi dan kegunaan dari Vaksin MR. Mereka beranggapan bahwa vaksin MR bertentangan dengan agama karena vaksin tersebut non halal. Sasaran Puskesmas Mandala adalah sebanyak 15803 anak dan yang masih tercapai 7405, sasaran dari program MR ini adalah batita, TK/PAUD, SD, dan SMP. Wilayah kerja Puskesmas Mandala jumlah Posyandu 48 TK/PAUD 32, SD 16, dan SMP 27.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik, menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita dan berdasarkan kunjungan pasien per bulan sebanyak 385 pasien di Puskesmas Mandala Medan Tahun 2019. Teknik yang digunakan adalah simple random sampling yang berjumlah 79 orang. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat.

paling sediki berusia >40 tahun 18 responden (23%).Berdasarkan Agama paling banyak responden beragama

Islam 53 (67%) dan beragama Kristen sebanyak 26 (23.9%). Berdasarkan Pendidikan paling banyak responden dalam kategori Sarjana 41 (51.9%) dan paling sedikit dalam kategori SD 2 (2%).

Berdasarkan Pekerjaan paling banyak responden bekerja sebagai Wiraswasta 48 (61%) dan paling sedikit adalah PNS 12 (15%).

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20-30 tahun	26	32.9
31-40 tahun	35	44.3
>40 tahun	18	22.8
Total	79	100
Agama		
Islam	53	67.1
Kristen	26	23.9
Total	79	100
Pendidikan		
SD	2	2.5
SMP	4	5.1
SMA	32	40.5
Sarjana	41	51.9
Total	79	100
Pekerjaan		
Wiraswasta	48	60.8
PNS	12	15.2
IRT	19	24.1
Total	79	100

Berdasarkan tabel 1. menyatakan bahwa mayoritas ibu berusia 31-40 tahun sebanyak 35 (44%) dan paling sedikit berusia >40 tahun 18 (23%). Berdasarkan agama paling banyak responden beragama islam 53 (67%) dan beragama Kristen sebanyak

26 (23.9%). Berdasarkan pendidikan paling banyak responden dalam kategori sarjana 41 (51.9%) dan paling sedikit dalam kategori SD 2 (2%). Berdasarkan pekerjaan responden terbanyak adalah wiraswasta 48 (61%) dan paling sedikit adalah PNS 12 (15%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	35	44.3
Cukup	33	41.8
Kurang	11	13.9

Total	79	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 2. menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pelaksanaan Vaksin MR di Wilayah Puskesmas Mandala Medan paling

banyak dalam kategori baik 35 (43%), kategori cukup 33 (41%) dan kategori kurang 11 (14%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	36	45.6
Cukup	38	48.1
Kurang	5	6.3
Total	79	100

Berdasarkan tabel 3. menyatakan bahwa berdasarkan sikap ibu dalam pelaksanaan Vaksin MR di Wilayah Puskesmas Mandala Medan paling

banyak responden kategori cukup sebanyak 38 (48%), kategori baik 36 (45%) dan kategori kurang sebanyak 5 (6%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	33	41.8
Tidak Patuh	46	58.2
Total	79	100

Berdasarkan tabel 4. menyatakan bahwa dalam pelaksanaan Vaksin MR di Wilayah Puskesmas Mandala Medan

bahwa paling banyak responden dalam kategori tidak patuh 46 (58.2%) dan dalam kategori patuh 33 (41.8%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 5

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan dalam Pelaksanaan Vaksin MR di Wilayah Puskesmas Mandala Medan

	Kepatuhan						p value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
Pengetahuan	n	%	n	%	n	%	
Baik	33	41.8	2	2.	35	44.3	0,000
Cukup	0	0	33	41.8	33	41.8	
Kurang	0	0	11	23.9	11	23.9	
Total	33	41.8	46	58.2	79	100	

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa dari 79 responden pada tingkat pengetahuan baik, 33 responden (42%) patuh dalam pelaksanaan vaksin dan 2 responden (2%) tidak patuh. Tingkat pengetahuan cukup, 33 responden (42%) tidak patuh dalam pelaksanaan vaksin. Tingkat pengetahuan kurang, 11 responden (14%) tidak patuh dalam pelaksanaan vaksin MR.

Hasil analisis yang diperoleh dari uji chi square menunjukkan nilai p value 0,000 ($< = 0,05$), sehingga H_0 diterima, yang artinya ada hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan dalam Pelaksanaan Vaksin MR di Wilayah Puskesmas Mandala Medan.

Tabel 6

Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan dalam Pelaksanaan Vaksin MR di Wilayah Puskesmas Mandala Medan

	Kepatuhan						p value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
Sikap	n	%	n	%	n	%	
Baik	33	41.8	3	3.8	36	45.6	0,000
Cukup	0	0	38	48.1	38	48.1	
Kurang	0	0	5	6.3	5	6.3	
Total	33	41.8	46	58.2	79	100	

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa dari 79 responden pada sikap baik, 33 responden (42%) patuh dalam pelaksanaan vaksin dan 3 responden (4%) tidak patuh. sikap cukup, 38 responden (48%) tidak patuh dalam pelaksanaan vaksin. Sikap kurang, 5 responden (6%) tidak patuh dalam

pelaksanaan vaksin MR. Hasil analisis yang diperoleh dari uji chi square menunjukkan nilai p value 0,000 ($< = 0,05$), sehingga H_0 diterima, yang artinya ada hubungan sikap terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan vaksin MR di Wilayah Puskesmas Mandala Medan.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan dalam Pelaksanaan Vaksin MR di Wilayah Puskesmas Mandala Medan

Hasil analisis yang diperoleh dari uji chi square menunjukkan nilai p value ,000 ($< = 0,05$), sehingga H_0 diterima, yang artinya ada hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan dalam Pelaksanaan Vaksin MR di Wilayah Puskesmas Mandala Medan.

Penelitian ini didukung oleh Fannisa dkk (2019) yang menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat sebesar 45,6%.

Pengetahuan ini mungkin diperoleh responden dari peran tenaga puskesmas selaku penanggung jawab posyandu dan kader posyandu yang memberikan informasi tentang imunisasi. Informasi yang paling banyak yaitu dari tenaga kesehatan melalui petugas Puskesmas Senapelan dan kader posyandu (Fannisa dkk, 2019).

Pengetahuan yang baik berhubungan dengan tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan vaksin MR. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu untuk memvaksin anak mereka dikarenakan ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai vaksin MR, manfaat vaksin MR bagi anak

mereka. Begitu juga sebaliknya, pengetahuan ibu yang kurang dikareakan kurangnya sumber informasi mengenai MR, sosialisasi mengenai vaksin MR kepada masyarakat sehingga ibu tidak membawa anaknya imunisasi MR. Kurangnya informasi yang didapat juga menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai vaksin MR. Informasi mempengaruhi pada pengetahuan seseorang. Informasi yang didapat dipengaruhi juga oleh faktor sosial ekonomi seperti pekerjaan dan penghasilan dalam keluarga. Kurangnya informasi mengenai vaksin MR mengakibatkan ketidakpatuhan dalam pelaksanaan vaksin MR.

Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan dalam Pelaksanaan Vaksin MR di Wilayah Puskesmas Mandala Medan

Sikap ibu terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan vaksin MR dalam kategori baik, 33 responden (42%) patuh dalam pelaksanaan vaksin dan 3 responden (4%) tidak patuh. sikap cukup, 38 responden (48%) tidak patuh dalam pelaksanaan vaksin. Sikap kurang, 5 responden (6%) tidak patuh dalam pelaksanaan vaksin MR. Hasil analisis yang diperoleh dari uji chi square menunjukkan nilai p value 0,000 ($< = 0,05$), sehingga H_0 diterima, yang artinya ada hubungan sikap Terhadap Kepatuhan dalam Pelaksanaan Vaksin MR di Wilayah Puskesmas Mandala Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lexi dkk, (2019) yang menyatakan bahwa 57,1% ibu yang memiliki sikap positif. Hasil penelitian yang dilakukan, sikap tidak berhubungan signifikan dengan keikutsertaan ibu dimana pvalue 0,937 $> 0,05$. Hal ini berarti sikap tidak mempengaruhi dalam keikutsertaan ibu yang tidak mau untuk anaknya diimunisasi. Ibu- ibu yang tidak ikut

serta imunisasi itu disebabkan karena mereka memiliki keyakinan teguh karena vaksin MR tidak halal dan memiliki efek samping terhadap kesehatan anaknya. Walaupun ibu mempunyai sikap positif terhadap imunisasi MR, tapi keyakinannya tetap menyatakan imunisasi MR tidak bagus, sehingga dipenelitian ini sikap tidak berhubungan dengan keikutsertaan ibu (Lexi dkk, 2019).

Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi ibu memegang peranan penting terhadap penentuan sikap dalam pelaksanaan vaksin MR. Perubahan sikap dipengaruhi oleh sumber dari pesan, pesan dan pengindraan. Oleh karena itu jika pengetahuan ibu baik maka sikap yang dilakukannya juga baik terhadap pelaksanaan vaksin MR. Begitu juga sebaliknya, jika pengetahuan ibu cukup atau kurang maka menunjukkan sikap yang tidak patuh dalam pelaksanaan vaksin MR. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari sikap yang baik masih ada beberapa ibu yang tidak patuh dalam pelaksanaan imunisasi MR hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri dalam melakukan imunisasi MR kepada anak mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka didapati kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dalam pelaksanaan Vaksin MR di Wilayah Puskesmas Mandala Medan dengan nilai p value 0,000 ($< = 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dalam pelaksanaan Vaksin MR di Wilayah Puskesmas Mandala Medan dengan nilai p value 0,000 ($< = 0,05$).

6. REFERENSI

- Cahyono, S. B. 2010. Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi. Yogyakarta: Kanisius
- Fannisa M, Karim D, Hasanah O. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi

- Measles Rubella. JOM FKp, Vol.6 No.1 (Januari-Juni) 2019
- Hidayat. 2008. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Salemba Medika, Yogyakarta
- Kemendes RI. 2017. Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR) Tahun 2017. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2017.
- Lexi S A, Afandi D, Lita. faktor- faktor yang mempengaruhi Keikutsertaan ibu yang memiliki Anak umur 9 bulan hingga 5 tahun untuk Imunisasi MR di Puskesmas Senapelan Pekanbaru. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.5 No.2. Nov 2019
- World Health Organization. (2011). Diakses di [www.WHO. Int/](http://www.WHO.Int/) pada tanggal 18 November 2016